

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. TINJAUAN TENTANG EXTRAKURIKULER

##### 1 Pengertian Extrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan".<sup>1</sup>

Karena ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an termasuk kegiatan keagamaan, maka dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah

*Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.*<sup>2</sup>

Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

##### 2 Fungsi dan Tujuan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 9

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan peuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insane yang pro-aktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar kuat, cekatan dan terampil.
- h) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.

- i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.<sup>3</sup>

### 3 Sasaran kegiatan ekstrakurikuler

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika di perlukan. Meskipun demikian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan

- a) Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran-ajaran agama.
- b) Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

### 4 Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler

- a) Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan di luar jam pelajaran atau kelas.
- b) Kegiatan ini sebaiknya dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.10

- c) Kegiatan yang di laksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.
- d) Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuann didik, serta tuntutan-tuntutan local dimana madrasah atau sekolah umum berada.
- e) Melalui kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan nasaiah-masaiah global yang tentu saja harus pula di ketahui oleh peserta didik.<sup>4</sup>

## **B. NAGHOM AL-QUR'AN ( Seni Baca Al-Qur'an)**

### **1 Pengertian Ilmu Naghom Al-Qur' an ( Seni Baca Al-Qur'an)**

*Naghom* adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya lagu/irama.<sup>5</sup> Populernya istilah Naghom berasal dari para Qori'/ para Syech/dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.

Kata *naghom* yang akhirnya kemudian dirangkai dengan Al-Our'an menjadi Naghom *Al-Qur'an* yang artinya melagukan Al-Qur'an, bisa juga disebut dengan Tahsin As-Shout dalam membaca *Al-Qur'an* (membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an). Naghom adalah khusus untuk tilawah *Al Qur'an*, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan Seni Baca Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 11

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hal. 460

Seni baca Al Qur'an ialah bacaan Al Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Adapun arti Seni adalah sebagian dari rasa indah yang lahir dari dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rasa rohaniyah manusia dan pikirannya.

Kata *Naghom* memiliki arti yang sama dengan kata *Talhin* atau *Lahn* dan *Taronnum* atau *Tarnim* yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Murodif* atau *Sinonim*. Namun ketiga istilah ini (*naghom, talhin, dan taronnum*) sama-sama menunjukkan vocal suara yang bernada seni yang indah dan sama-sama digunakan untuk istilah "Seni Baca Al-Qur'an", seperti sebutan *Naghom Al-Qur'an, Taihin Al-Qur'an, dan Taronnum A-Qur'an*.

Dalam hal ini para pakar *Dzawil Ashwat* (memiliki suara indah) seperti Abduh As-Shu'udi, Azro'I Abd Rouf dan Mukhtar Luthfi Al-Anshory mempertegas pengertian istilah-istilah tersebut, yaitu :

- a. *Naghom*, ialah vocal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik), dan tidak terikat dengan not balok serta khusus dipergunakan untuk *Tazyin As-Shout bi tilawah Al-Qur'an*.
- b. *Talhin*, yaitu vocal suara indah dan tunggal yang *arobiyy Al-Qur'an*, namun ada yang terkait dengan not balok, sehingga dipergunakan juga untuk selain Al-Qur'an, seperti *Qoshidah, Nasyid* dan lain-lain.
- c. *Taronnum*, ialah vocal suara indah Al-Qur'an, namun suara ini ada juga yang mempergunakan alat musik, sehingga banyak terkait dengan not balok. Di sinilah

timbul istilah *Tawasyich* bagi orang yang mempelajari Seni Baca Al-Qur'an (*taronnum Al-Qur'an*), karena kebanyakan tawasyich itu terikat dengan not-not yang telah tersusun.

Berarti *Naghom* adalah program materi tilawah bagi para *Dzawil Ashwat*. Sedangkan *Tilawah* adalah merupakan program utama dan menjadi ciri khas *Komunitas H.O.T. (house of tilawah al-Qur'an)* yaitu program pelatihan khusus membentuk santri/para peserta kursus *naghom* menjadi seorang *Qori'* yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu dan irama yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

## 2 Sejarah dan Asal-usul Lagu Tilawatil Al-Qur'an

### a. Kilas Sejarah

Pada zamannya, Rasulullah SAW adalah seorang qari' yang membaca Al-Qur'an dengan suara indah dan merdu. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrasikan suara Rasulullah dengan terperanjatnya unta yang ditunggangi Nabi ketika Nabi melantunkan suroh Al Fath. Para sahabat juga memiliki minat yang besar terhadap ilmu naghom ini. Sejarah mencatat sejumlah sahabat yang berpredikat sebagai qari', diantaranya adalah: Abdulah Ibnu Mas'ud dan Abu Musa Al Asy'ari. Pada periode tabi'in, tercatat Umar bin Abdul Aziz dan Safir Al Lusi sebagai qari' kenamaan. Sedangkan periode tabi' tabi'in dikenal nama: Abdullah bin Ali bin Abdillah Al Baghdadi dan Khalid bin Usman bin Abdurrahman.

Kendati di masa awal Islam sudah tumbuh lagu-lagu Al-Qur'an, Namun perkembangannya tak bisa dilacak karena tak ada bukti yang dapat dikaji. Hal ini dimungkinkan karena pada saat itu belum ada alat perekam suara. Transformasi seni baca Al-Qur'an berlangsung secara sederhana dan turun temurun dari generasi ke generasi. Sejarah juga tak mencatat perkembangan pasca tabi' in. Apresiasi terhadap seni Al Quran semakin tenggelam seiring dengan semakin maraknya umat Islam melakukan olah akal (berfilsafat), olah batin (tasawwuf), dan olah laku badah (berfiqh). Selain itu, barangkali ini yang paling mendasar bahwa dibutuhkan kemampuan khusus untuk masuk dalam kualifikasi qari', terutama menyangkut modal suara. Modal ini lebih merupakan hak prerogatif Allah untuk diberikan kepada yang dikehendaki-Nya.

Pada abad ke-20, kedua model lagu tersebut masuk ke Indonesia. Transmisi lagu-lagu tersebut dilakukan oleh ulama-ulama yang mengkaji ilmu-ilmu agama disana yang pulang ke tanah air untuk mengembangkan ilmunya, termasuk seni baca Al Qur'an. Lagu Makkawi sangat digandrungi di awal perkembangannya di Indonesia karena liriknya yang sangat sederhana dan relatif datar. Lagu Makkawi mewujud dalam barzanji. Beberapa qari' yang menjadi eksponen aliran ini adalah: KH Arwani, KH Sya'roni, KH Mumawwir, KH Abdul Qadir, KH Damanhuri, KH Saleh Ma'mun, KH Muntaha, dan KH Azra'i Abdurrauf.

Memasuki paruh abad 20, seiring dengan eksepsi qari' Mesir ke Indonesia, mulai marak berkembang lagu model Mishri. Pada tahun 60-an pemerintah Mesir mensuplai sejumlah maestro qari' seperti Syeikh Abdul Basith Abdus

Somad, Syeikh Musthofa Ismail, Syeikh Mahmud Kholil Al Hushori, dan Syeikh Abdul Qadir Abdul Azim. Animo dan atensi umat Islam Indonesia terhadap lagu-lagu Mishri demikian tinggi. Hal ini disebabkan karakter lagu Mishri yang lebih dinamis dan merdu. Keadaan ini cocok dengan kondisi alam Indonesia. Sejumlah qari yang menjadi pelopor lagu Mishri adalah: KH Bashori Alwi, KH Mukhtar Lutfi, KH Aziz Muslim, KH Mansur Ma'mun, KH Muhammad Assiry, dan KH Ahmad Syahid.

Seni baca Al Quran baru menampakkan geliatnya pada awal abad 20 M yang berpusat di Makkah dan Madinah serta di Indonesia sebagai negeri berpenduduk mayoritas Muslim yang sangat aktif mentransfer ilmu-ilmu agama (termasuk naghham) sejak awal 19 M. Hingga hari ini Makkah dan Mesir merupakan kiblat naghham dunia. Masing-masing kiblat memiliki karakteristik tersendiri. Dalam makkawi dikenal lagu Banjakah, Hijaz, Mayya, rakby, Jiharkah, Sikah, dan Dukkah. Sementara pada Misri terdapat Bayyati, Hijaz, Shoba, Rashd, Jiharkah, Sikah, dan Nahawand.

#### b. Asal-usul Lagu Tilawatil Qur'an

Menurut riwayat, yang pertama kali menciptakan musik adalah ahli filsafat Batlainus Al-Hakim, kemudian Ishak bin Ibrahim Maushul diambil dengan mad (tok) menurut istilahnya pada gendang dari pada tulang belulang yang tipis, dipindahkan kaidah-kaidah dengan memakai huruf (angka), yang berasal dari suara burung, angin atau air yang beriak, suara bejana yang di palu, kayu yang di

adu dan lain-lain, maka menurut tinggi rendah itu dinamakan macam-macam sebutan, yaitu:

- |                |             |
|----------------|-------------|
| 1. Husaini     | 12. Rahawi  |
| 2. Iraqi       | 13. Kurdi   |
| 3. Rost        | 14. Bayyati |
| 4. Duka        | 15. Auj     |
| 5. Sika        | 16. Hayyati |
| 6. Haftaka     | 17. Bakhi   |
| 7. Syasikah    | 18. Nairua  |
| 8. Banjaka     | 19. Shaba   |
| 9. Hijazi      | 20. Raml    |
| 10. Asy Fahani | 21. Syaurah |
| 11. Hashar     | 22. Majah   |

Menurut seorang tokoh Qori' Jawa Timur, KH. Damanhuri (aim), bahwa lagu lagu seni baca Al-Qur'an itu ada 18 macam, yaitu:

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| 1. Bayyati        | 11. Misri           |
| 2. Hijaz I dan II | 12. Rosta alan nawa |
| 3. Sika           | 13. Banjaka         |
| 4. Rakbi          | 14. Shaba           |
| 5. Mayah          | 15. Nahawand        |
| 6. Rasy           | 16. Jiharka         |
| 7. Suli           | 17. Ajami           |

- |            |            |
|------------|------------|
| 8. Usysyak | 18. Raml   |
| 9. Nukrasy | 19. Syirki |
| 10. Mahur  |            |

Dalam keterangan terdahulu dinyatakan, bahwa Ishag bin Ibrahim adalah seorang yang mui-mula membuat kaidah lagu secara sempurna, yang diambilnya menurut cara-cara yang dilakukan oleh Baitlanus (seorang ahli filsafat Yunani yang menciptakan ilmu musik), kaidah ini menjadikan akulturasikan untuk menciptakan lagu-lagu Arab (padang pasir). Lagu Arab ialah lagu yang sesuai dengan jiwa dan bentukan seni tatkala melagukan susunan kalimat-kalimat syair Arab. Itulah yang dapat dipakai dalam menyenikan Al-Qur'an, dimana di dalamnya terbentuk kaidah-kaidah lagu untuk bisa di pakai dalam melagukan Al-Qur'an.

Menurut Drs. Muhsin Salim (salah seorang Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta, lagu Bayati berasal dari kata "Bait" (بیت) dari bahasa Arab yang artinya rumah, dipakai untuk mubalaghah menjadi bayyat ditambah ya' (بیاتی), dan Rast dari bahasa persi, Hijaz dari daerah hijaz (antara Mekah dan Madinah), Sika dari bahasa persi yang arinya gerincing gitar dan Jiharka dari Afirika. Mengenai Rast ada yang menamakan RA sydah yang asalnya hadza rast (هَذَا رست) atau dzarat, ada juga yang menyebutkan rasdah (رشد) yang sampai sekarang terkenal dengan

rasdah ( رشده ) atau rast ( رسته ), dan Nahawand dari Hamadan (persi), Kard dari daerah Kard di Armenia.<sup>6</sup>

### 3. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an Dengan Irama

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid memerlukan teknik tersendiri dan karenanya merupakan salah satu bentuk seni suara. Suara merupakan karunia Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru atau dijiplak oleh yang lain. Memang pasti akan terasa lebih menarik serta enak didengar apabila Al-Qur'an dibaca oleh yang memiliki suara yang baik.

Di lain pihak karena seni suara maka dapat pula disertai dengan irama atau lagu. Irama bacaan Al-Qur'an yang khas telah populer dikalangan umat Islam terutama bagi Qori' yang memiliki suara yang baik. Akan menjadi lengkap dan sempurna apabila Al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan disertai irama yang menarik.

Beberapa hadits yang memberikan isyarat tentang kebolehan mengiramakan bacaan ini antara lain:

#### a. Hadits Nabi SAW

عن البراء بن عازب رضي الله عنه, عن الرسول (ص) قال: زينوا القرآن بأصواتكم  
"Dari Al-Barra bin 'Azib ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, Hiasilah Al-Qur'an itu dengan suara-suara kalian". (HR. Abu Dawud dan Al-Nasai).

Dalam hadits ini Nabi SAW memerintahkan kita untuk menghiasi Al-Qur'an dengan suara-suara kita. Suara yang dapat menghiasi Al-Qur'an adalah suara yang

---

<sup>6</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo Surabaya, Cetakan Ketiga 1997), hal. 30

baik, merdu, dan sebagainya, termasuk dalam pengertian ini nada suara yang mengalun, disamping tetap mengikuti ketentuan-ketentuan ilmu tajwid dalam membaca A-Qur'an.

b. Hadits Nabi SAW

وعن ابي لبابة بشر بن عبد المنذر رضى الله عنه: ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: من لم بالقُرآن فليس منا.

"Abu Lubabah (basjir) bin Abdil-Mundzir r.a. Ia berkata: Bersabda Nabi SAW. Siapa yang tidak suka membaguskan bacaan Al-Qur'annya, maka bukan golonganku". (HR. Abu Dawud).

Dalam hadits ini nabi SAW menegaskan bahwa orang yang tidak mau melagukan Al-Qur'an tidak termasuk golongan beliau. Berarti melagukan Al-Qur'an hukumnya boleh, tidak haram.

c. Hadits Nabi Saw

عن عبد الله بن مغفل قال: قرأ النبي (ص) عام الفتح في مسير له سورة الفتح على راحلته فرجع في قراءته

Dari Abdullah bin Mughaffal, Ia berkata, bahwa pada waktu direbutnya Kota Makkah (Fath Makkah), dalam suatu perjalanan Nabi SAW membaca surat Al-Fath sambil naik onta. Dan beliau membaca dengan tarji' (mengiramakan). (HR. Al-Bukhari).<sup>7</sup>

Hadits ini juga menegaskan bahwa Nabi SAW sendiri pernah melagukan Al-Qur'an. Seandainya itu haram beliau tidak melakukannya.

d. Dalil Akal

---

<sup>7</sup> Salim Bahreisj, *Terjemah Riadhus Shalihin II*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, Cetakan ke Delapan, 1984), hal. 128

Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Zad Al-Ma'ad* menerangkan Bahwa melagukan, mengiramakan, dan menyanyikan bacaan Al-Qur'an itu justru akan menarik orang yang mendengarkannya, sehingga ia akan lebih mudah untuk merenungkan isinya dan lebih terkesan dengan nasehat-nasehatnya. Umar bin Al-Khatab juga pernah minta kepada Abu Musa Al-Asy'ari agar dibacakan Al-Qur'an. Abu Musa kemudian membacanya dengan lagu-lagu. Lalu "Umar berkata, siapa diantara kalian yang dapat membaca Al-Qur'an seperti Abu Musa silahkan ia melakukannya."<sup>8</sup>

Dengan adanya Hadist Nabi yang menyinggung tentang suara dan lagu ini banyak diantara kaum muslimin yang berminat dan bergairah mempelajari dan menekuni seluk-beluk irama bacaan Al-Qur'an. Khusus di Indonesia dengan adanya musabaqoh tilawatil Qur'an yang yangtelah melembaga, terasa sekali perkembangan Seni Baca Al-Qur' an ini, tentunya hal ini sangat menggembirakan.

#### 4. Macam-macam Suara dan Tingkatannya

Jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia baik laki-laki maupun wanita, atau suara anak -anak maupun suara orang dewasa ada perbedaanya. Jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia itu antara lain:

##### a. Jenis suara laki-laki terbagi dalam tiga tingkatan:

- 1) Suara Tenor; volume ini adalah jenis suara tinggi.
- 2) Suara Bariton; volume ini adalah jenis suara sedang, biasanya volume ini lebih banyak yang menonjol.

---

<sup>8</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1995), hal. 71

3) Suara Bass: volume ini adalah jenis suara rendah bunyinya dalam dan terang, orang yang punya suara ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

Kadang-kadang laki-laki juga terdapat kelainan pada suara, seperti jenis selain mempunyai suara tenor, baritone dan bas, juga mempunyai jenis-jenis suara wanita, yaitu sopran, mezzo dan alto terutama laki laki yang belum dewasa. Tetapi setelah dewasa kadang kadang berubah, dan ini biasanya karena banyak latihan dengan suara sopran dan alto atau karena faktor lain.

b. Jenis suara wanita terbagi dalam dua tingkatan:

1) Suara sopran; volume ini terbagi menjadi dua bagian:

a) Sopran Tinggi dan lebih tinggi sekali volume ini biasanya sampai-sampai orang yang mendengarnya merasa tertekan.

b) Sopran Dinamis; volume yang lebih luas dengan bunyi yang lebih penuh kearah bawah.

c) Suara Mezzo sopran (sedang) volume ini antara volume sopran dan volume alto.

2) Suara Alto; volume jenis ini biasanya punya suara khas.

Untuk suara ini banyak memerlukan udara, karena volumenya adalah rendah, tetapi banyak dan kadang-kadang ada juga yang mempunyai suara alto dapat bersuara tinggi, seperti suara sopran paling tinggi.

Wanita pada umumnya tidak terdapat suara seperti suara laki-laki, walaupun ada ini sungguh mengagumkan dan tentunya jarang sekali ada. Nada-nada alto dan bas suara yang keluar dari dada dan perut, tidak seperti nada-nada sopran dan tenor yang tinggi dan seolah-olah suaranya keluar dari kepala.

c. Jenis suara anak-anak terbagi menjadi suara tinggi dan suara rendah, jenis suara ini cenderung mudah berubah seiring dengan tingkatan umur.<sup>9</sup>

d. Macam-macam bentuk suara;

- 1) Suara hearse (serak) - hearse husky (serak kering) - hearse wettish (serak basah)
- 2) Suara smoot (licin dan halus)
- 3) Suara melodijs (suara yang dapat merdu, menawan serta bening)
- 4) Suara compul seri (dibuat-buat atau suara yang dikeraskan atau di paksa-paksa)
- 5) Suara conscience (suara hati)

Ada juga yang mengatakan, bahwa macam-macam jenis suara antara lain; suara besar - suara sedang - suara kecil - suara lembut - suara empuk - suara tumpul - suara tajam - suara serak-serak basah dan lain-lain.

e. Macam-macam gaya suara

- 1) Gaya suara rongga
- 2) Gaya suara perut
- 3) Gaya suara beranak
- 4) Gaya suara dada
- 5) Gaya suara kepala

f. Tingkat-tingkat suara dalam seni baca Al-Qur'an

- 1) Qoror/low adalah piano (suara lembut), maksudnya ialah suara yang paling rendah (lowest)
- 2) Nawa/medium, mempunyai dua cabang:

---

<sup>9</sup> Napsirudin dkk, *Pelajaran Pendidikan Seni Kurikulum 1994 Suplemen '99 Kls 1 SMU*, (Jakarta: Yudistira, 2003), hal. 31

- a) Mezzo soprano adalah suara antara tinggi dan rendah.
- b) Mezzo forte adalah suara sedang
- 3) Jawab/high adalah crescendo yaitu suar yang menanjak kuat
- 4) Jawabul jawab/highest. Fortissimme yaitu suara yang sangat kuat.<sup>10</sup>

## 5 Macam-macam Bentuk Lagu/irama Seni Tilawatil Al-Qur'an

Menurut sebagian ahli lagu, Seni Tilawatil Qur'an itu bisa di pelajari melalui not-notnya yang ada, sehingga akan lebih mudah mengetahui ciri-cirinya, bentuk-bentuk lagu dengan sempurna, karena menurut mereka para ahli lagu terdahulu sudah menyusun rapi kaidah-kaidah tersebut sehingga menjadi bentuk yang baku dan bisa dijadikan sebagai patokan dalam mempelajari seni Tilawatil Quran.

Memang sampai saat ini not-not tersebut masih cukup asing bagi kita, karena jarang sekali orang yang menguasainya, kecuali mereka yang pprnah belajar langsung pada ahlinya, baik itu Qori'-Qori Timur Tengah maupun ahli lagu-lagu Padang Pasir yang umumnya berasal dari Mesir.

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an di bagi menjadi dua bagian yaitu; Lagu Pokok dan Lagu Cabang (selingan) dengan macam-macam fariasi.

### a. Lagu Pokok

Menurut sebagian guru Qurro', lagu-lagu pokok dalam seni bacaa Al-Qur'an ada 8 macam:

#### 1) Lagu Bayyati (Husaini)

---

<sup>10</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah ...*, hal. 25

Maqam ini sangat populer di Mesir, biasa dibawakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan. Dalam MTQ merupakan lagu wajib masyarakat.

“Lagu Bayyati (husaini) terdiri dari 12 bentuk, dan tiga tingkatan suara yaitu: Qoror - jawab - jawabul jawab, dengan satu variasi yaitu syuri”.<sup>11</sup>

Adapun Rosta alan nawa yang tergabung di dalamnya hanyalah berfungsi sebagai sisipan saja, untuk memisahkan antara Bayyati nada rendah dan Bayyati nada tinggi, karena lagu Rosta alan nawa mempunyai nada sedang jawab/nawa), sehingga akan menjadi serasilah jika Rosta alan nawa disisipkan di dalamnya.

Setiap lagu Tilawatil Qur'an terutama yang bersifat formal, selalu di akhiri dengan lagu Bayyati yang terkenal dengan sebutan Bayyati Quflah atau Penutup. Pada umumnya, lagu Bayyati penutup ini terdiri dari 2 bentuk dan 2 tingkatan suara, yaitu; Jawab dan Qoror.

## 2) Lagu Shaba (Maya)

Maqam ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansanya penuh kesediaan sehingga menggugah perasaan (emosi) jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa sentimental sehingga lagu ini terdengar dan nampak karakternya, serta lebih bermakna.

Lagu Shoba terdiri dari 5 bentuk, dengan 3 variasi, yaitu; Ajami, Mahur (muhur), dan Bastanjar. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu; Jawab dan Jabul jawab. Lagu Soba pertama disebut lagu dasar (asli).<sup>12</sup>

## 3) Lagu Hijazi (Hijaz)

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 36

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 40

Maqam ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagu aslinya mendasar, sebagian orang mengatakan maqam ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta dipadang pasir.

Lagu Hijaz terdiri dari 7 bentuk dan 4 macam fariasi, yaitu Kard, Kard Kurd, Nakris dan Kurd. Sedangkan untuk tingkatan suara ada 3, yaitu Jawab, Jawabul jawab dan Qoror. Lagu pertama juga disebut lagu asli (hijaz asliy).<sup>13</sup>

4) Lagu Nahawand (Iraqi)

Maqam ini mempunyai karakteristik sedih. Lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair-syair atau ayat-ayat yang bernuansa kesedihan.

Lagu Nahawan terdiri dari 5 bentuk dan 2 fariasi/selingn, yaitu; Nuqrosy dan Murokkab. Ciri-ciri fariasi Nuqrosy adalah bernada rendah/turun (mirip dengan Ajami dalam lagu Shoba). Sedangkan fariasi Murokkab bernada tinggi menanjak. Adapun tingkatan suaranya ada 2, yaitu; Jawab dan Jawabul jawab. Lagu pertama disebut lagu asli (nahawan asli).

5) Lagu Sika

Maqam ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sika ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dengan alunan yang cemerlang.

"Lagu Sika terdiri dari 6 bentuk dan 4 variasi/selingan, yaitu; Misri, Turki, Roml, Uroq. Sedang tingkatan suaranya ada 2, yaitu; Jawab dan Jawabul jawab. Lagu pertama disebut lagu asli (sika misri)"<sup>14</sup>

6) Lagu Rosta alan nawa

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 45

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 48

Maqam ini merupakan jenis yang paling dominan bahkan merupakan maqam dasar. Maqam ini paling banyak digemari oleh bangsa Arab. Dalam keseharian maqam ini sering digunakan ketika mengumandangkan Adzan, karakteristik lagu ini dinamis dan penuh semangat.

Lagu Rast dan Rasta Alan Nawa pada bagian ini biasanya selalu bergabung satusama lainnya, artinya; kalau mendahulukan lagu Rast maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rasta alan nawa. Jelasnya lagu Rast di bagian ini hanya sebagai pembuka saja. Oleh karena berada di bagian awal, maka termasuk juga di sebut lagu asli.

"Lagu Rast/Rasta Alan Nawa terdiri dari 3 fariasi, yaitu; Usyaq, Zanjiran (zinjiran) dan Syabir Alarros. Tingkatan suaranya ada 2; Jawab dan Jawabul jawab".<sup>15</sup>

#### 7) Lagu Jiharkah

Maqam ini memiliki irama raml atau minor terkesan sangat manis didengar. Iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dialunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri atau Idul Adha.

"Lagu Jiharkah terdiri dari 4 bentuk dan 1 fariasi yaitu Kurdi. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2: Jawab dan Jawabul jawab. Lagu pertama disebut lagu asli (Jiharka asli)".<sup>16</sup>

#### 8) Lagu Banjaka

Lagu Banjaka/Rakbi hanya khusus untuk lagu-lagu pada bacaan Tartilul Qur'an dan lagu-lagu nyanyian (Qosidah) saja, dan jarang sekali bahkan hamper tidak pernah sama sekali diterapkan/dipakai dalam Seni Tilawatil Qur'an khususnya di

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 50

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 53

Indonesia, kemungkinan karena lagu tersebut kurang begitu cocok bila diterapkan dalam seni baca Al-Qur'an sebagaimana nama-nama lagu lainnya. Akan tetapi bila dipakai untuk lagu-lagu Qosidah sangat cocok sekali, demikian juga kadang-kadang lagu tersebut bisa di pakai untuk keperluan bacaan Al-Qur'an secara Tartil, baik itu untuk tadarus atau pada bacaan ketika bertindak sebagai Imam sholat".<sup>17</sup>

Namun lagu tersebut kurang begitu digemari di kalangan kaum muda, terutama untuk bacaan Tartilul Qur'an, dan rata-rata yang menyukainya adalah orang-orang tua saja. Ada yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok yang umum dipakai di Indonesia ada tujuh macam yaitu sebagaimana nama-nama lagu diatas dengan meninggalkan lagu Banjaka.

b. Lagu-lagu Cabang (selingan)

Macam-macam lagu cabang serta fariasi yang masyhur adalah:

- |                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Syuri           | 10. Murokhab          |
| 2. Ajami (Al-Ajam) | 11. Misri             |
| 3. Mahur (Muhur)   | 12. Turki             |
| 4. Bastanjar       | 13. Roml              |
| 5. Kard            | 14. Uraq              |
| 6. Kard-Kurd       | 15. Usy syaq          |
| 7. Nakriz          | 16. Zanjiran/Zinjiran |
| 8. Kurd            | 17. Syabir alarros    |
| 9. Nuqrosy         | 18. Kurdi.            |

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 55

c. Pasangan lagu-lagu cabang pada lagu pokok:

1.	Syuri	-----	Bayyati
2.	Ajami	-----	Shoba
	Mahur	-----	
	Bastanjar	-----	
3.	Kard	-----	Hijaz
	Kard-Kurd	-----	
	Nakriz	-----	
	Kurd	-----	
4.	Nuqrosy	-----	Nahawand
	Murokkbah	-----	
5.	Misri	-----	Sika
	Turki	-----	
	Roml-Uroq	-----	
6.	Asy-Syaq	-----	Rosta Alan Nawa
	Zanjiran/Zanjiron	-----	
	Syabir Alarros	-----	
7.	Kurdi	-----	Jiharkha. <sup>18</sup>

d. Macam-macam fariasi

- 1) عاديہ : tidak banyak turun naik suara dan lagunya.
- 2) صعود : menaikkan suara dan lagu secara bertangga.
- 3) نزول : menurunkan suara dan lagu secara bertangga.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 27

- 4) **تكریم** : mengulang-ulang lagu dan getaran suara.
  - 5) **رمل** : membersamakan suara dan lagu.
  - 6) **تخليط** : mencampur fariasi-fariasi dalam satu cabang lagu.<sup>19</sup>
- e. Perbedaan lagu menurut dinamika (semangat lagu menurut dan perbedaan temponya)
- 1) Bayyati : Adagio yaitu gerak lambat
  - 2) Syuri : Lento yaitu gerak lambat menarik-narik
  - 3) Shoba : Allegro yaitu gerak ringan dan cepat
  - 4) Hijaz : Grave yaitu gerak lambat dan khidmat
  - 5) Nahawand : Allegro yaitu gerak ringan dan cepat
  - 6) Sika : Grave yaitu gerak lambat dan khidmat
  - 7) Rost : Allegro yaitu gerak ringan dan cepat
  - 8) Jiharkah : Allegro yaitu gerak ringan dan cepat. Bisa juga memakai gerak lambat dan khidmat, jadi lagu jiharkah ini tergantung yang melagukannya.<sup>20</sup>

#### 6. Penerapan Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an

Seperti juga lagu-lagu lainnya yang bisa digunakan untuk hal-hal yang bernada gembira atau yang sedih, maka lagu-lagu Tilawatil A-Qur'an pun demikian. Misalnya kalau kebetulan ayat-ayat yang di baca menceritakan tentang kabar gembira seperti mendapat nikmat, datangnya utusan Alloh SWT, pahala orang-orang yang beriman, orang-orang di janjikan masuk surga dan lain-lain. Maka

---

<sup>19</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah ...*, hal. 28

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 28

seyogyanya lagu-lagu yang dibawakan juga bernadakan gembira. Lagu-lagu yang bernada gembira antara lain:

- a. Bayati
- b. Rasta alan nawa
- c. Nahawand.

Sebaliknya bilamana ayat-ayat yang dibaca menerangkan tentang ancaman, siksa atau azab neraka, maka lagu-lagu yang dibawakan juga bernadakan sedih. Lagu-lagu yang bernada sedih adalah:

- a. Sika
- b. Jiharkha
- c. Hijaz
- d. Shoba.

Kegunaan lagu-lagu Tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan TAHQIQ (bacaan lambat (pelan) Musabaqoh Tilawatil Qur'an), juga bisa diterapkan dalam bacaan TARTIL (yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat, seperti yang biasa dibaca dalam Tadarus Al-Qur'an maupun bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Sholat), bahkan dalam bacaan-bacaan yang lebih cepat lagi dari keduanya, seperti bacaan TADWIR atau HARD.<sup>21</sup>

Caranya cukup dengan suara yang sedang saja, tidak perlu memakai nada tinggi, juga mengurangi fariasi-fariasinya, lagu-lagu cabangnya maupun ukuran panjang pendek bacaannya, tentunya harus sesuai dengan aturan Ilmu Tajwid.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 33

Jelasnya, apabila lagu-lagu tersebut dipakai untuk keperluan bacaan-bacaan yang lebih cepat, maka lagunya harus disederhanakan.

Perlunya kita terapkan lagu-lagu Tilawatil Qur'an kedalam bacaan-bacaan tartil dan sebagainya adalah agar dalam membaca Al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat temu dengan hanya memakai satu atau dua lagu saja, tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara berganti-ganti. Misalnya hari ini membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu Bayati, besok lagu Hijaz, lusa lagu Sika dan seterusnya.

Lagu- lagu tersebut juga bisa di terapkan pada bacaan yang lain, seperti Adzan, berdo'a atau syair-syair Qasidah. Kususnya untuk keperluan lagu-lagu Qasidah, bisa lebih bebas memberikan variasi maupun ghoiyah lagu yang bermacam-macam, dan tidak banyak terikat sebagaimana untuk keperluan baca Al-Qur'an yang harus mengikuti aturan Tajwidnya. Sebab perlu di ketahui, bahwa kegunaan/fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memper indah bacaan Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur' an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib di ikuti, dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan sebaliknya lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan Al-Qur'an (bertajwid).

#### 7. Langkah-langkah Yang Ditempuh Dalam Menguasai Lagu-lagu Al-Qur'an

Para guru Qurro di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang jarang sekali yang mengajarkan lagu-lagu Al-Qur'an dengan memakai not. Pada umumnya mereka selalu memakai satu lagu-lagu selingan sebagai contoh untuk membawakan nada-

nadanya, kadang-kadang juga dengan gerakan tangan. Menurut mereka, cara seperti ini cukup banyak hasilnya dan mudah ditirukan terutama mereka yang masih baru mengenal lagu.

Selain memakai contoh selingan dan gerakan tangan, bisa juga dengan cara lain dengan memakai gambar grafik. Cara seperti ini diharapkan bias banyak membantu proses pengenalan nada-nada lagunya baik yang datar, turun maupun naik. Sebagai upaya mempelajari dan mendalami lagu seni baca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mempunyai literature yaitu mengumpulkan data data Qori senior yang terkenal terutama Qori-Qori dari Mesir dll.
  - b. Sering mendengarkan nasyid-nasyid padang pasir, Qosidah dan lain-lain, gunanya tiada lain untuk menumbuhkan dan menimbulkan minat didalam melagu.
  - c. Mengumpulkan koleksi bacaannya sendiri secara terus-menerus sebagai usaha pengembangan lagu-lagunya.
  - d. Mencari patner yang seimbang dalam melagu, artinya yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya.
  - e. Latihan-latihan secara rutin, setiap ada kesempatan yang baik dan Intensif (sungguh-sungguh) terutama dalam upaya untuk mengetahui satu persatu lagu.
8. Tata Pengelolaan Suara dan Napas Dari Kapasitas Yang Sudah Ada
- a. Suara

Pada hakekatnya manusia hidup didunia ini di beri anugrah oleh Alloh SWT suara yang bermacam-macam bentuk, ada yang besar, ada yang kecil, ada yang kasar, ada yang halus serta indah merdu. Secara umum bahwa suara itu ada

kalanya dimiliki seseorang dari mulai kecil sudah baik namun tidak sedikit pula yang pada mulanya seseorang itu tiada memiliki suara yang baik, akan tetapi berkat latihan-latihan terus-menerus yang dilakukannya ia seakan-akan menemukan emas dalam tenggorokannya.

Dalam kaitannya dengan keperluan seni baca Al-Qur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah pada masa ahir anak-anak, remaja dan dewasa. Sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu masa anak-anak, remaja dewasa sampai tua renta.

Perubahan secara menyolok tersebut biasanya dialami oleh kaum laki-laki, sedangkan suara wanita pada umumnya memakai luarsaja sudah cukup tinggi walupun diantaranya ada juga yang memakai suara dalam. Berikut adalah cara-cara dalam memelihara serta menghaluskan suara, tentunya ada beberapa hal yang harus dilakukan ada juga yang harus di jauhi, yaitu:

- 1) Untuk usaha menghaluskan suara bisa mencoba melakukan cara-cara seperti dibawah ini:
  - a) Membiasakan minum air putih yang sudah matang dan embunkan dimalam hari sampai pagi, lalu diminum setelah bangun tidur sebelum makan dan minum apa-apa. Diusahakan minimal satu gelas ukuran setandar, lebih banyak lebih baik.
  - b) Makan kuning telur ayam kampung atau telur angsa, baik yang masih mentah atau direbus setengah matang, bisa juga di campur dengan madu asli.
  - c) Minum jahe, air putih dan jeruk nipis.

d) Melakukan gorah, cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang sedikit sekali jumlahnya.

Cara yang keempat ini (gorah) adalah sebagai salah satu usaha saja, mungkin ada kecocokan, maka bisa mencobanya, namun apabila ragu-ragu maka jangan dilakukan, sebab bias berakibat suara menjadi rusak.

2) Hal hal yang seharusnya dihindari agar suara tetap bagus

a) Makanan yang banyak mengandung lemak (berminyak), terlalu panas, yang pedas-pedas, yang keras-keras, nanas, pisang, dan lain-lain yang terdapat serat atau getah, termasuk juga kebiasaan merokok dapat merusak suara.

b) Minuman yang banyak santannya, minum es, kopi/teh yang terlalu banyak kadar gulanya, minuman yang terlalu panas dan lain-lain.

c) Hal-hal yang bisa memberatkan suara seperti makan terlalu kenyang, tidur tidak stabil, terjadinya perubahan cuaca maupun udara yang terlalu dingin sehingga berpengaruh sekali pada suara.

b. Napas

Manusia yang hidup di dunia ini oleh Allah SWT di beri pernafasan yang berbeda-beda. Ada yang pendek, ada yang sedang, ada pula yang panjang. Nafas adalah suatu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Karena dalam seni baca Al-Qur'an yang penting adalah dapat mengira-ngirakan serta mengendalikan nafasnya dengan baik diwaktu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan hal ini erat hubungannya dengan pengamalan ilmu tajwid dalam Bab waqof wal ibtida.

Seorang Qori' atau Qoriah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari Waqof (berhenti) yang bukan pada tempatnya (tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas. Oleh karena itu, seorang Qori harus berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Senam pernafasan

Senam pernafasan bisa dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh seperti senam biasanya, bisa juga dengan hal-hal berikut:

- a) Menahan nafas tanpa bersuara setiap pagi selama kurang lebih 10 hari.
- b) Meniup api atau lilin atau lainnya dengan nafas seirit mungkin selama kurang lebih 10 hari.
- c) Mengeluarkan nafas dengan suara tanpa irama selama kurang lebih 10 hari.
- d) Mengeluarkan nafas dengan suara dan irama selama kurang lebih 10 hari.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil latihan pernafasannya, maka hendaknya memakai jam (stop watch) untuk mengecek perkembangan nafas setiap melakukan senam atau lainnya yang tersebut diatas.

#### 2) Lari

Melatih nafas bisa juga dengan berlari pagi, adapun ukurannya untuk pertamakali sekurang-kurangnya 1 km bolak-balik. Apabila ingin lebih jauh lagi (lebih lama) lebih baik, asal tenaga masih mampu. Selain itu manfaat berlari juga

untuk menjaga pemeliharaan tubuh agar tetap prima, terutama pada bagian perut yang menjadi sumber kekuatan suara.

### 3) Renang

Renang bisa juga untuk latihan memperpanjang nafas. Caranya sebagaimana aturan renang pada umumnya. Boleh juga dengan cara menyelam kedalam air, sambil memakai alat pengontrol waktu agar mengetahui sampai seberapa lama kekuatan menyelamnya.

## **C. Hambatan dan Dampak Penerapan Ektrakurikuler**

Hambatan dan Dampak merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu yang dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya :

### a. Motivasi

Motivasi dapat timbul dari kebutuhan fisik seperti kebutuhan akan air atau makanan, tetapi juga dari kebutuhan psikis seperti untuk mencapai pengakuan untuk orang lain. Penyebab timbulnya motivasi ialah faktor luar seperti temperatur lingkungan dan faktor dalam seperti rasa haus dan lapar.

Kedalam kebutuhan fisiologis ini termasuk juga hormon dalam darah yang menjadikan timbulnya motivasi seks. Kalau motivasi itu mencapai apa yang ditujunya, berkuranglah, bahkan mungkin hilanglah dorongan itu. Kalau seseorang sedang membutuhkan air, ia akan melakukan upaya yang terarah untuk mendapat air dan kalau telah diperolehnya dan diminumnya, hilanglah dorongan itu.

Ada beberapa macam motivasi/dorongan diantaranya adalah dorongan primer, umum dan dorongan sekunder. Siswa termasuk kedalam memerlukan dorongan umum yaitu ingin tahu. Dorongan ini jelas sekali kelihatan pada anak-anak kalau diberi mainan baru. Dengan penuh perhatian melihat-lihat barang itu dari atas, bawah, sisi, membuka mana yang dapat dibukanya, memukul-mukulnya dan mencoba bermain dengan alat baru itu. Begitu juga dengan siswa mewujudkan dorongan ingin tahu tentang program ekstrakurikuler dengan mengikuti dan memperhatikan isi kegiatan tersebut dan pada akhirnya terus-menerus mengikutinya.<sup>22</sup>

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Bila besar motivasinya kepada ekstrakurikuler maka besar pula minatnya.

b. Kebutuhan

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan siswa merupakan faktor acuan siswa dalam melakukan suatu perbuatan. Misalnya siswa mau mendapat prestasi maka perlunya menaruh minat untuk belajar dengan tekun.

Menurut Maslow, ada lima tingkat kebutuhan manusia: (1) kebutuhan fisik atau jasmaniah, (2) kebutuhan memperoleh keselamatan, (3) kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain di lingkungan, (4) kebutuhan kebutuhan memperoleh harga diri, dan (5) kebutuhan mewujudkan diri. Manusia

---

<sup>22</sup> H.Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman*, (Bandung: Jemmars, 1990), Cet II, hal.82-86

pasti merasakan kepuasan dan kebahagiaan apabila kebutuhannya terpenuhi, namun sebaliknya kecewa apabila mengalami kegagalan.<sup>23</sup>

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal di lingkungan yang baik dimana lingkungannya mendukung ketika dalam melaksanakan kegiatan yang ia inginkan. Seperti siswa yang berminat mengembangkan potensi dalam hal seni baca al-qur'an bila lingkungannya mendukung maka siswa akan berusaha lebih semangat untuk mencapainya.

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana prasarana yang ada di sekolah memberikan pengaruh positif dan negative. Karena dengan fasilitas yang kurang memadai suatu program kegiatan terhambat sehingga siswa merasa bosan atau jenuh. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, jika fasilitasnya kurang mendukung lama-kelamaan siswa jenuh sehingga mempengaruhi minatnya dalam mengikuti ekstrakurikuler.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan dukungan atas keinginan yang hendak dicapai. Misalnya siswa ingin mengikuti ekstrakurikuler seni baca al-qur'an, orang tua lah yang pertama kali memberikan dukungan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada,2008),cet III, hal.168

menentukan minat siswa terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Dari teori lain, menjelaskan timbulnya sebuah hambatan dan dampak penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an yakni: sebabnya oleh dua faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1. Faktor Intern (Dalam)

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

##### a) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan:

“Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil”.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat membaca Al-Qur'an akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama.

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hal. 12

## b) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bila bahan pelajaran Al-Qur'an yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya.

Agoes Soejanto mengemukakan:

“Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.”<sup>25</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan seseorang. Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu yang dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mendatangkan suatu kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan.

## c) Inteligensi

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok sebagai faktor internal mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an, karena inteligensi adalah sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.<sup>26</sup>

Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pembelajaran ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal

---

<sup>25</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearifan Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 42

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 12

berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Jadi bagi anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, maka anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pendidikan seseorang anak yang memiliki inteligensi yang tinggi serta bakat dan motivasi yang cukup membantu keberhasilannya, dan hal ini yang harus diperhitungkan oleh seorang pendidik untuk memilih dan menerapkan sistem dan metode dalam pembelajaran, setelah mempelajari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajar. Faktor ekstern yang mempunyai prestasi belajar baca tulis Al- Qur'an anak didik mencakup:

### a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan “lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual anak”.<sup>27</sup> Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa bersumber dari lingkungan keluarga tersebut.

---

<sup>27</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 29

Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad Badawi antara lain: Masalah kemampuan ekonomi, Masalah Broken home, Rindu kampung, Kurang kontrol dari orang tua.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

#### b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.<sup>29</sup>

Sekolah pada dasarnya merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar secara optimal. Namun terkadang tanpa disadari sekolah kurang dapat menunjang dalam proses pendidikannya.

#### c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi efektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri

---

<sup>28</sup> Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 145

<sup>29</sup> M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 1998), hal. 15

dari kesatuan lingkungan desa atau kampung, besar atau kecil dimana kita bertempat tinggal.<sup>30</sup>

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat diluar rumah dan diluar sekolah yang merupakan ke III dari tripusat pendidikan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan prilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan juga menjaga kondisi keorisinilan yang peneliti lakukan, meskipun banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan Penerapana Extrakurikuler namun tidak ada yang sama dengan yang peneliti lakukan, yaitu Penerapana Extrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di Mts Al-Muslihuun Tlogo Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

1. Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dedi Samitro, tahun 2015 dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Ketrampilan Keislaman Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran dalam

---

<sup>30</sup> Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun Dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 63

bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa yang tidak memungkinkan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran kurikuler, dan juga sebagai solusi problem-problem yang dihadapi siswa dalam bidang agama Islam 2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari sabtu jam ke 3 s/d 4.<sup>31</sup>

2. Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luthfiana Siti Khadijah tahun 2014 Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan (1) Pendekatan, (a) Klasikal ketika pembacaan peraga sebanyak 4 halaman dengan teknik klasikal 1 dan 2; ketika membaca jilid sebanyak 1 halaman dengan teknik klasikal 1, 2 dan 3, atau kalau murid-murid jenuh dengan peraga maka digantikan dengan pembacaan jilid 4 sampai 10 halaman menggunakan teknik klasikal 3. (b) Individual dengan teknik 4 yaitu teknik baca simak ketika membaca jilid. (2) Evaluasi (a) Pre test, dilaksanakan ketika tahun ajaran baru anak masuk ke Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak sehingga mampu menggolongkan ke tingkatan jilid, (b) Harian, dilaksanakan setiap hari untuk

---

<sup>31</sup> Dedi Samitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman* (Studi kasus di MTs Al Huda Bandung Tulungagung), (IAIN Tulungagung Tahun 2015)

mengetahui perkembangan pembelajaran anak dalam membaca AlQur'an dan kenaikan halaman jilid secara klasikal, (c) Kenaikan jilid, dilaksanakan ketika jilid sudah khatam untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai bahan pertimbangan apakah murid dapat naik ke jilid selanjutnya atau tinggal terlebih dahulu, evaluasi ini dilakukan secara individual.<sup>32</sup>

3. Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Diki Rivanto tahun 2017 dengan judul "Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar, guru dan siswa sangat memegang peranan penting, sehingga keduanya bisa bekerjasama dengan baik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut akhirnya dibentuklah program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran *makharijul huruf* diterapkannya cara pembiasaan kepada siswa dalam membaca. Di dalam pembelajaran tajwid diterapkan melalui dari cara konvensional yaitu, pemberian contoh oleh guru dan siswa menirukannya serta diulang-ulang sampai lancar. Di dalam *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan *tahsin tilawah*. Hasil dari implementasi *makharijul huruf*, tajwid, dan *tahfidz* Al-Qur'an, adalah peserta didik diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga

---

<sup>32</sup> Luthfiana Siti Khadijah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an* (Studi kasus diJabalkat Sambijajar Sumbergempol), (IAIN Tulungagung tahun 2014)

diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu baca Al-Qur'an dan kelak dapat mengamalkannya.<sup>33</sup>

## **G. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konsteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MTs Al-Muslihuun Tlogo kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Dalam penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an ini ada tiga metode pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan ekstrakurikuler melalui metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, penulis ingin mengamati secara langsung dan jelas serta rinci terkait penerapan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an melalui metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

---

<sup>33</sup>Diki Rivanto, *Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an* (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar), (IAIN Tulungagung tahun 2017)

<sup>34</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49